

## **Analisis Kampanye Donasi Organisasi *Come Back Alive* dalam Upaya Memproduksi Keamanan di Perang Rusia-Ukraina Tahun 2022**

**Aliya Hamida<sup>1</sup>, Galih Antonius Ola Lewoema<sup>2</sup>, Ahmed Varrel Alkahfi Mauza<sup>3</sup>, Tiffany Setyo Pratiwi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55285

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55285

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55285

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55285

tiffanysubarman@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Russia, a country whose military power ranked 2<sup>nd</sup> in the world, invaded Ukraine on February 24, 2022. The invasion carried out by Russia was motivated by threats from Ukraine who wanted to join NATO. Ukraine, whose military strength is lower, carried out a crowdfunding strategy to strengthen Ukraine's military through the Come Back Alive organization. Fundraising is done via cryptocurrency. Fundraising is intended to provide supports such as medical and military equipment, which includes bullet-proof clothing, helmets, etc. Come Back Alive is the largest organization that raises funds for the Ukrainian armed forces. This study uses a descriptive qualitative method to describe the fundraising campaign carried out by Come Back Alive. The concept of military security is used to analyze the study. This research finds this phenomenon as a form of military security production efforts by the community and NGOs.*

**Keywords:** *Come Back Alive, Crowdfunding, Russia, Ukraine, War.*

### **ABSTRAK**

Rusia yang merupakan negara dengan kekuatan militer peringkat ke-2 di dunia, melakukan invasi ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022. Invasi yang dilakukan oleh Rusia dilatar belakangi oleh ancaman dari Ukraina yang ingin bergabung ke NATO. Ukraina yang kekuatan militernya tidak begitu besar melakukan strategi *crowdfunding* atau penggalangan dana untuk memperkuat pertahanan militernya melalui organisasi salah satunya adalah *Come Back Alive*. Penggalangan dana dilakukan melalui cara *cryptocurrency*. Penggalangan dana menyediakan seperti peralatan medis, penyediaan perlengkapan militer seperti baju anti peluru, helm, dan lain-lain. *Come Back Alive* menjadi organisasi terbesar yang melakukan penggalangan dana untuk angkatan bersenjata Ukraina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan analisis kampanye galang dana yang dilakukan *Come Back Alive*. Konsep keamanan militer digunakan untuk menganalisis kajian ini. Penelitian ini menemukan fenomena tersebut sebagai wujud upaya produksi keamanan militer oleh masyarakat dan NGO.

**Kata Kunci:** *Come Back Alive, Crowdfunding, Perang, Rusia, Ukraina.*

### **PENDAHULUAN**

Perang Rusia-Ukraina merupakan sebuah konflik berkelanjutan antara Rusia yang bergabung bersama kelompok separatis Ukraina melawan Ukraina. Konflik dan perpecahan yang sudah dimulai pada Februari 2014 silam, yang pada awalnya berfokus pada wilayah Krimea dan bagian dari Donbas, kemudian diakui oleh dunia internasional

sebagai bagian resmi dari Ukraina. Delapan tahun pertama konflik termasuk aneksasi Krimea oleh Rusia (2014) dan perang Donbas (2014-sekarang) antara Ukraina dan separatis yang didukung Rusia, serta insiden angkatan laut, perang siber, dan ketegangan politik (Tabloid Desa, 2022). Menyusul pembangunan militer Rusia di perbatasan Rusia-Ukraina dari akhir 2021, konflik meluas secara signifikan ketika Rusia meluncurkan invasi skala penuh ke Ukraina pada 24 Februari 2022 silam (Sangal et al., 2022).

Sejalan dengan itu, pada awal tahun 2022, terjadi sebuah proses pembangunan markas besar militer Rusia di perbatasan Ukraina. Pembangunan yang dilakukan oleh Rusia kemudian ditanggapi oleh NATO dalam merencanakan invasi ke Ukraina. Presiden Rusia Vladimir Putin menegaskan bahwa perluasan NATO adalah ancaman Rusia dan menuntut Ukraina tidak bergabung dengan NATO. Karena pada dasarnya Ukraina adalah wilayah *buffer zone* bagi Rusia dari ancaman serangan NATO. Pada 21 Februari 2022, Rusia secara resmi mengakui dua negara separatis yang memproklamasikan diri di Donbas, dan secara terbuka mengirim pasukan ke wilayah tersebut. Tiga hari kemudian, Rusia menginvasi Ukraina. Banyak komunitas internasional mengutuk Rusia atas tindakannya di Ukraina pasca-revolusioner, menuduhnya melanggar hukum internasional dan melanggar kedaulatan Ukraina. Banyak negara menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia, individu Rusia, atau perusahaan terutama setelah invasi 2022.

Perang Rusia dan Ukraina kemudian dinilai tidak seimbang dalam kapasitas dan alutsista. Berdasarkan data dari globaldata.com, untuk angkatan darat, Ukraina hanya memiliki sekitar 1.117 kendaraan tempur infanteri, 368 tank tempur utama, dan 268 pengangkut personel lapis baja, sedangkan Rusia memiliki 17.677 kendaraan tempur infanteri, dan 17.370 tank tempur utama, dan 14.991 pengangkut personel lapis baja. Angkatan Laut Rusia memiliki 866 armada, termasuk 20 helikopter serang dan 155 helikopter multi-peran, sementara Ukraina hanya memiliki 28 armada dan tidak ada helikopter (Global Data, n.d.). Jumlah tersebut kemudian menunjukkan fakta sebenarnya akan kekuatan yang dimiliki oleh kedua negara, bahwa Rusia mengungguli jauh baik dari segi kuantitas dan kapasitas militer saat perang.

Dari fakta di atas kemudian mendorong masyarakat Ukraina dalam mendukung dan memperkuat keamanan di Ukraina dalam melawan kekuatan Rusia. Hal ini kemudian dapat ditemukan dalam upaya yang dilakukan oleh lembaga nirlaba *Come Back Alive* yang didirikan pada tahun 2014. *Come Back Alive* menjadi organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) terbesar yang memberikan dukungan kepada angkatan bersenjata Ukraina (Forbes Staff, 2022). *Come Back Alive* didirikan oleh Vitality Deynega pada 2014. Deynega adalah seorang spesialis IT dari Kyiv. *Come Back Alive* muncul untuk mendorong dan membantu Ukraina selama invasi militer Ukraina selama perang di Donbas yang dimulai pada 2014 silam, berdasarkan penggalangan dana. *Come Back Alive* terus membantu Ukraina selama invasi Rusia pada february 2022 silam sampai dengan sekarang melalui dana yang didonasikan melalui organisasi ini kemudian disalurkan untuk mendukung kapasitas dan alutsista militer Ukraina selama perang berlangsung.

*Come Back Alive* bekerja dengan melakukan kampanye dan *open donation* dengan menggunakan mata uang kripto (*cryptocurrency*) di situs resminya dan platform media sosial untuk menggalang dana. Penggalangan dana tersebut tidak hanya terbatas pada

masyarakat Ukraina sendiri. Menurut laporan dari situs resminya, sudah lebih dari USD 20 juta donasi dari 50 negara telah diterima dan disalurkan kepada kebutuhan militer di Ukraina sejak organisasi ini dibentuk (Come Back Alive, 2022a). Sejalan dengan hal di atas, dapat dilihat bahwa produksi keamanan di Ukraina tidak hanya semata tugas dari negara dan angkatan militernya, namun lebih daripada itu masyarakat sipil dan organisasi non pemerintahan turut serta dalam memproduksi keamanan di suatu negara.

Maka, secara spesifik, penelitian ini mendalami peran dari *Come Back Alive* sebagai aktor non-pemerintah. Penelitian ini berupaya melihat lebih lanjut strategi *Come Back Alive* sebagai NGO dalam mengajak masyarakat melakukan donasi yang disalurkan kepada militer Ukraina, bentuk-bentuk penganggaran bantuan yang merepresentasikan upaya produksi keamanan dan aspek-aspek dalam keamanan militer yang terdampak langsung.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **KEAMANAN MILITER (*MILITARY SECURITY*) DAN PERAN LSM/ORGANISASI**

Szpyra (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, keamanan militer biasanya dimaknai sebagai kemampuan suatu negara untuk mempertahankan dan atau menghalangi agresi militer. Keamanan militer mengacu pada kemampuan negara merumuskan kebijakan yang strategis dalam penggunaan kekuatan militer. *Dictionary of Military and Associated Terms* mendefinisikan keamanan sebagai suatu kondisi yang dihasilkan atas tindakan yang ditetapkan dan dipertahankan dalam konteks tindakan perlindungan (Department of Defense, 2012). Pengertian ini adalah makna yang muncul pada awal studi keamanan nasional (Paleri, 2008). Tetapi hari ini, ruang lingkup keamanan militer telah berkembang, dari bentuk konvensional konflik antara negara dengan negara ke perjuangan yang melibatkan negara dan aktor non negara (Szpyra, 2014). Hartmann (1978) menjelaskan kekuatan militer yang terwujud dalam alat utama sistem senjata (alutsista) menjadi salah satu dasar pengukur keamanan militer. Asumsi elemen dasar keamanan militer ialah komposisi angkatan bersenjata, keadaan angkatan bersenjata dan infrastruktur pendukungnya, faktor-faktor yang mempengaruhi angkatan bersenjata dan proses yang sedang berlangsung. Hartmann menyatakan bahwa dalam konteks situasi angkatan bersenjata internal perlu perhatian khusus pada infrastruktur yang juga termasuk kuantitas dan kualitas dari kemampuan alutsista dan angkatan militer.

Namun, dalam dunia militer ada tiga kemampuan menguntungkan yang dapat diberikan dari kehadiran LSM (Penner, 2014): (1) fleksibilitas untuk beroperasi dengan semua aktor, (2) kehadiran fisik jangka panjang di zona konflik, dan (3) kemampuan untuk menangani aspek konflik yang lebih subyektif yang tidak dapat dilakukan oleh unsur resmi (Chigas, 2007, p. 553). LSM tidak dibatasi untuk berurusan dengan organisasi atau masyarakat luas. Karena fleksibilitas ini, Chigas mencatat LSM adalah mekanisme yang efektif untuk melibatkan berbagai aktor di tingkat akar rumput (2007, p. 561). Penulis mencoba menganalisis peran organisasi *Come Back Alive* terhadap militer Ukraina melalui tiga kemampuan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan teknik kualitatif. Menurut Moleong (2007) dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat berupa kata-kata lisan dan tertulis yang ada pada sumber-sumber yang bersifat primer yakni buku, artikel jurnal, situs internet dan sosial media *Come Back Alive* (IG, FB, dan Twitter) serta Laman Resmi (*official website*) milik *Come Back Alive*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari sumber yang bersifat digital.

Proses pengumpulan data melalui pencarian sesuai variabel kampanye galang dana dan produksi keamanan, kemudian apabila muncul data yang masih berada dalam lingkup pembahasan akan ditandai dan dilakukan pencatatan keterangan. Menurut Sukidin (2002) penelitian kualitatif memahami fenomena atau permasalahan dengan mendalam bukan secara umum (penelitian generalisasi). Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Sodik & Siyoto, 2015). Berdasar pada penjelasan tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya mengungkap fenomena kemunculan peran NGO yakni *Come Back Alive* di Ukraina di dalam upaya memproduksi keamanan. Diharapkan dengan metode kualitatif didapatkan penjelasan yang menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SEJARAH COME BACK ALIVE DAN PERANG RUSIA-UKRAINA**

*Come Back Alive* merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 2014 yang berbasis di Kyiv dan menjadi organisasi terbesar yang memberikan dukungan kepada angkatan bersenjata Ukraina. *Come Back Alive* memberikan dukungan dengan keyakinan bahwa ancaman terhadap kebebasan dimana saja merupakan ancaman terhadap kebebasan di seluruh dunia. Organisasi tersebut melakukan penggalangan dana untuk memberikan dukungan pada peralatan militer seperti pelindung tubuh, peralatan medis, dan helm kepada tentara Ukraina. Berdasarkan laman resmi dari *Come Back Alive* menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan dana untuk membeli senjata, tetapi terbatas pada penyediaan teknologi, pelatihan, dan perlengkapan untuk menyelamatkan warga Ukraina (Come Back Alive, 2022a).

*Come Back Alive* melakukan penggalangan dana didasari oleh ancaman kebebasan dari warga Ukraina yang mengalami konflik dengan Rusia. Jika dilihat dari segi militer dan wilayah, Rusia sangat unggul jauh dibandingkan dengan Ukraina. Kekuatan militer Rusia berada pada peringkat ke-2 dunia sedangkan Ukraina berada pada peringkat ke-22 (Global Fire Power, 2022). Sehingga dalam memperkuat pertahanan militernya, Ukraina melakukan *crowdfunding* dengan tujuan mengumpulkan dana untuk angkatan bersenjata miliknya (Respati, 2022). *Come Back Alive* menjadi salah satu organisasi yang ikut serta dalam melakukan penggalangan dana, namun ada juga organisasi lain yang turut melakukan penggalangan dana seperti Army SOS.

### **SEJARAH PERANG RUSIA-UKRAINA**

Rusia merupakan salah satu negara adidaya yang memiliki *power* dan peran penting baik dalam sektor politik internasional maupun ekonomi, sedangkan Ukraina

merupakan negara pecahan Uni Soviet yang telah merdeka pada 1 Desember 1991. Kemerdekaan dari Ukraina telah diakui oleh dunia internasional dan sah secara hukum (*de jure*). Rusia, Ukraina dan Belarusia membentuk CIS (*Commonwealth of Independent States*) yang pada akhirnya terjadi perpecahan. Ukraina menganggap bahwa CIS merupakan salah satu upaya Rusia untuk mengendalikan negara-negara di bawah kepemimpinan Rusia. Ketegangan yang terjadi di antara kedua negara telah sering terjadi, dimana Presiden Rusia yaitu Putin menganggap Ukraina merupakan bagian dari sejarah Rusia yang seharusnya selalu berhubungan baik dan bekerja sama dengan Rusia. Namun Ukraina membantah hal tersebut dan mengaku setelah keruntuhan Uni Soviet merasa tidak pernah menjadi bagian dari sejarah Rusia.

Pada tahun 2013, Ukraina dibawah kepemimpinan presiden Viktor Fedorovych Yanukovych lebih dekat dengan Rusia. Namun masyarakat Ukraina tidak menginginkan negaranya bergabung dengan masyarakat ekonomi yang dipimpin oleh Rusia dan lebih menginginkan Ukraina bergabung dengan masyarakat ekonomi Eropa. Presiden Yanukovych yang menyadari bahwa Rusia tidak menyukai hal tersebut dan kemudian membatalkan referendum yang berisi suara masyarakat Ukraina yang lebih pro kepada Eropa (Adriani & Attata, n.d.). Adanya pembatalan sepihak referendum tersebut memunculkan adanya demonstrasi besar untuk melengserkan Yanukovych. Pada tahun 2014 Yanukovych berhasil dilengserkan dan Ukraina mengalami kekosongan jabatan yang dimana Rusia melihat hal tersebut sebagai kesempatan untuk mengadakan pengambilan pendapat di Krimea. Hasilnya adalah mayoritas penduduk Krimea ingin bergabung dengan Rusia tanpa melalui proses di PBB dan mengklaim Krimea bukan lagi bagian dari Ukraina yang kemudian memicu konflik besar.

Pada tahun 2019, Volodymyr Zelensky telah terpilih menjadi presiden Ukraina dan memiliki tujuan untuk mengakhiri ketegangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dengan mengarahkan Ukraina kepada Eropa. Zelensky mendorong bergabungnya Ukraina dengan masyarakat ekonomi Eropa dan mendaftarkan diri sebagai anggota dari NATO yang juga merupakan strategi dari Zelensky untuk meningkatkan kekuatan militer menghadapi Rusia. Dengan adanya strategi Ukraina untuk bergabung dengan NATO, Rusia menganggap hal tersebut sebagai ancaman dikarenakan Ukraina berbatasan langsung dengan Rusia. Jika Ukraina bergabung dengan NATO tentunya akan menghilangkan pembatas antara Rusia dengan NATO. Oleh karena itu Rusia melakukan invasi ke Ukraina dengan tujuan membatalkan bergabungnya Ukraina dengan NATO. Rusia melakukan invasi ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 yang diumumkan oleh presiden Vladimir Putin. Rusia berusaha mengamankan Ukraina Timur wilayah Donbass yang dikuasai oleh pemberontak, sehingga Donbass yang merupakan wilayah milisi pro Rusia meminta bantuan kepada Rusia (Sorongan, 2022).

Selanjutnya, Penulis akan memaparkan kemampuan organisasi *Come Back Alive* dalam membantu militer Ukraina dari aspek fleksibilitas di ranah media sosial, upaya subyektif melalui mata uang crypto, dan upaya produksi keamanan untuk militer Ukraina yang dijabarkan sebagai berikut:

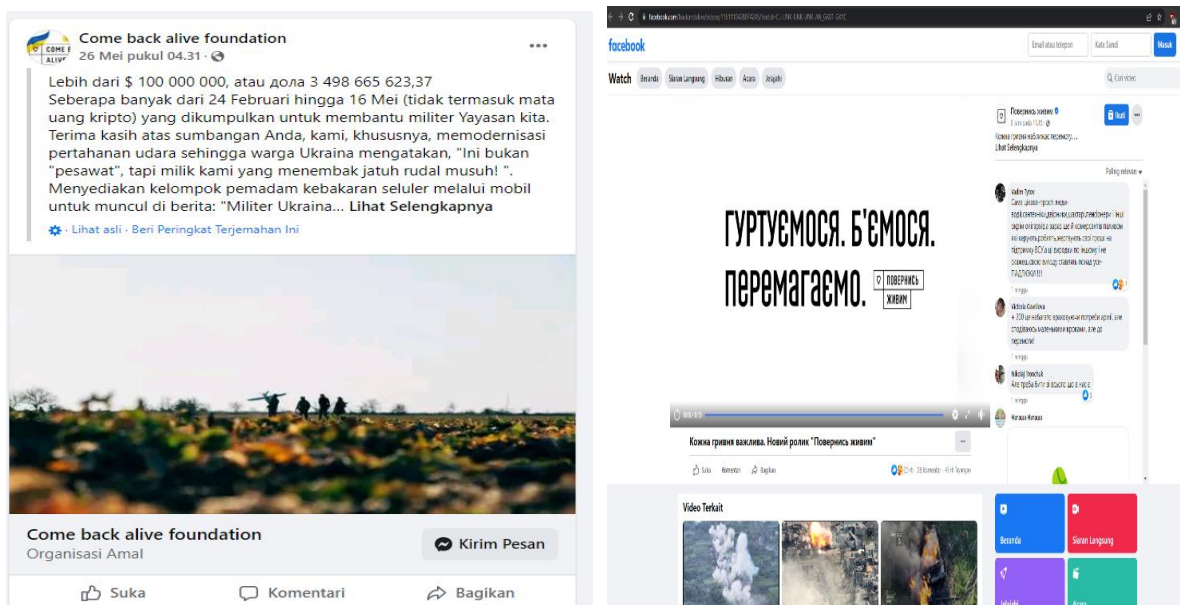
#### (1) Fleksibilitas Peran *Come Back Alive* di Media Sosial

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi, banyak LSM di seluruh dunia memanfaatkan platform dan media sosial dalam memberikan informasi dan kampanye mengenai bentuk dukungan ataupun dorongan aspirasi dalam mencapai

sebuah tujuan. Begitu pula dengan NGO *Come Back Alive* sebagai sebuah organisasi non pemerintahan yang bergerak dan mengumpulkan donasi untuk keamanan di Ukraina saat ini. Untuk mencapai kepentingan yang dibawah *Come Back Alive* sebagai sebuah yayasan amal dalam mengumpulkan donasi melalui kampanyenya di media sosial:

- Facebook

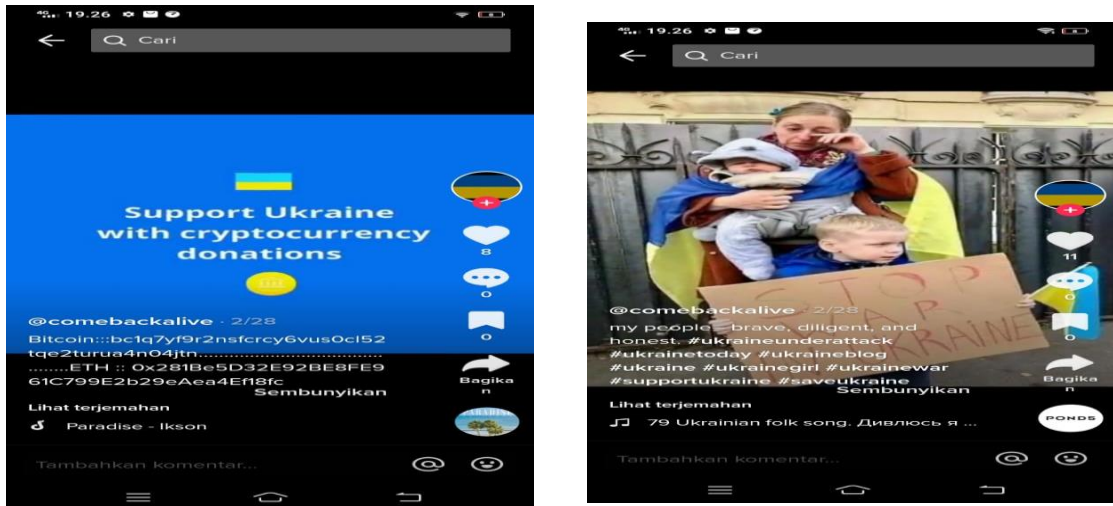
Bentuk-bentuk kampanye yang dilakukan melalui video singkat, poster atau foto dan narasi-narasi singkat yang menunjukkan situasi dan keadaan di Ukraina kemudian dengan begitu para donatur bisa tergerak untuk menyumbangkan uang agar uang tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan militer di Ukraina dalam menahan dan mengusir serangan Rusia.



Gambar 1. Bentuk Kampanye melalui Poster dan Video di Laman Facebook *Come Back Alive*  
Sumber: (Come Back Alive, 2022b)

- Tiktok

Di dalam media sosial tiktok, dengan nama pengguna @comebackalive, bentuk kampanye yang dijalankan lebih kepada pemanfaatan video animasi dan poster untuk melakukan kampanyenya. Narasi yang diangkat dalam kampanye mengenai dampak perang dan bantuan adalah hal terpenting yang dibutuhkan saat ini.



Gambar 2. Bantuan untuk Ukraina melalui Akun Tiktok Resmi *Come Back Alive*  
 Sumber: (Come Back Alive, 2022c)

- Instagram

Selain Facebook dan Tiktok, *Come Back Alive* juga melakukan kampanyenya melalui Instagram dengan nama akun @savelife.in.ua. Penggunaan media poster atau foto dan narasi adalah metode yang kemudian digunakan untuk mengkampanyekan tujuan yang hendak dicapai dari yayasan amal ini. Narasi yang digunakan lebih kepada penyampaian pencapaian militer Ukraina bahwa mereka mampu mengalahkan Militer Rusia melalui bantuan dan donasi dari semua orang.



Gambar 3. Memposting Kampanye dan Pencapaian Militer Rusia  
Sumber: (Save Life in Ukraine, 2022)

(2) Mekanisme *Cryptocurrency*: Langkah Subyektif oleh *Come Back Alive*

*Cryptocurrency* merupakan mata uang digital atau virtual yang dapat digunakan untuk bertransaksi tanpa harus perlu melalui pihak ketiga. Penggalangan dana menggunakan mekanisme ini dinilai lebih memudahkan masyarakat luas dari negara berbeda untuk memberikan sumbangan tanpa harus takut diblokir oleh pihak berwenang. Mengutip dari laporan kompas.com, tentara Ukraina mendapat sumbangan Bitcoin senilai 400.000 dollar AS atau setara dengan Rp 5,72 miliar (kurs Rp 14.300 per dollar AS). Sumbangan itu melonjak setelah Moskow melancarkan serangan besar-besaran terhadap Ukraina pada Kamis Februari 2022. Selain itu, dikutip dari laporan CNBC International, Jumat 25 Februari 2022, sumbangan tersebut didapat hanya dalam waktu 12 jam berdasarkan data baru dari perusahaan analitik blockchain Elliptic (Sigalos, 2022). Kelompok sukarelawan telah lama meningkatkan pekerjaan militer Ukraina dengan menawarkan sumber daya dan tenaga kerja tambahan. Ketika Presiden Ukraina pro-Rusia Viktor Yanukovych digulingkan pada tahun 2014, misalnya, para sukarelawan melangkah untuk mendukung para pengunjuk rasa.

Biasanya, organisasi ini menerima dana dari donor swasta melalui transfer bank atau aplikasi pembayaran. *Cryptocurrency* seperti bitcoin telah menjadi lebih populer, bagaimanapun, karena memungkinkan mereka untuk melewati lembaga keuangan yang mungkin memblokir pembayaran ke Ukraina. Penggunaan mata uang *crypto* (*cryptocurrency*) sebagai alat transaksi dan donasi dimulai sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang. Karena mengingat pembayaran langsung dan transfer akan melewati lembaga keuangan dan kemungkinan diblokir. Metode penggunaan mata uang *crypto* kemudian diikuti oleh internalisasi UU oleh pemerintah Ukraina dalam penggunaan mata uang ini kemudian menjadi populer. Metode ini kemudian dikenal dengan “tanpa batas dan tahan sensor” (*borderless and censorship-proof*). Mekanisme donasi menggunakan mata uang *crypto* dinilai lebih efisien oleh lembaga *Come Back Alive* dalam menggalang dana untuk mendukung militer di Ukraina. Putaran baru sumbangan *crypto* memanfaatkan tren yang terlihat dalam beberapa minggu terakhir, di mana sumbangan berjumlah ratusan ribu dolar telah membanjiri LSM Ukraina dan kelompok sukarelawan yang bekerja untuk mencegah serangan Rusia, menurut Elliptic (Browne, 2022).

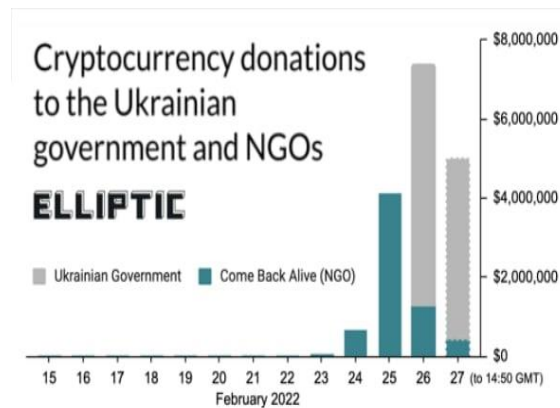
Penggunaan transaksi mata uang kripto dalam melakukan donasi menjadi trend yang digunakan oleh NGO yang di Ukraina semakin meluas. Walaupun penggunaan mata uang *crypto* lebih diharapkan, namun penggunaan metode transfer dan pembayaran langsung masih tetap digunakan oleh organisasi ini hal ini kemudian dapat kita temukan dalam website resmi *Come Back Alive* yang mencantumkan tujuan donate with SWIFT dan donate with *cryptocurrencies*.

Mengutip dari laporan resmi di website *Come Back Alive*, sampai dengan saat ini dana yang dikumpulkan melalui metode SWIFT dan *Cryptocurrency* sudah mencapai USD 20 juta sumbangan dari 50 negara telah diterima langsung oleh organisasi nirlaba ini. Dana yang terkumpul kemudian dimanfaatkan untuk



mendukung Angkatan Bersenjata Ukraina melalui pembiayaan inisiatif pertahanan murni. Secara akumulatif, data berdasar Elliptic, platform analisis *cryptocurrency* melaporkan pada Februari 2022 terjadi peningkatan signifikan pada peningkatan donasi berbentuk *cryptocurrency*. Donasi ini termasuk yang disalurkan langsung pada pemerintah Ukraina maupun melalui NGO.

Bagan 1. Jumlah Donasi Berbentuk *Cryptocurrency* yang Disalurkan pada Pemerintah maupun NGO Ukraina



Sumber: (Elliptic, 2022)

Sejak 2014 *Come Back Alive* telah menyediakan sekitar 1000 pencitra termal dan lebih dari 250 UAV. Selain dukungan material, mereka juga meningkatkan kemampuan teknologi Angkatan Darat melalui penyediaan 1.500 tablet dengan perangkat lunak Armor yang ditujukan untuk menghentikan artileri. Tidak hanya itu, *Come Back Alive* juga menyelenggarakan pelatihan untuk melengkapi militer Ukraina dengan keterampilan penting. Pada tahun 2015 kami meluncurkan pelatihan untuk pekerja medis, artileri, penembak jitu, kapal penyapu ranjau, dan analisis pertahanan. Setelah kembali dari garis depan, anggota militer kami memiliki akses ke rehabilitasi olahraga dan peluang bisnis veteran.

*Come Back Alive* tidak menggunakan dana untuk membeli senjata. Misi yang diemban terbatas pada penyedia teknologi pendukung militer, pelatihan dan perlengkapan untuk menyelamatkan masyarakat Ukraina dan mempertahankan Ukraina dari invasi Rusia. Menurut Jess Symington, kepala penelitian Elliptic, sumbangan masih terus berdatangan dan perusahaan memperkirakan jumlahnya akan meningkat pesat. Kelompok pro-Ukraina dan komunitas pro-kripto di platform media sosial seperti Twitter dan Facebook juga telah berdonasi. Ini bukan pertama kali orang-orang menyumbangkan kripto untuk mendukung Ukraina. Dalam setahun terakhir, ada sejumlah LSM dan kelompok sukarelawan yang menggunakan *crypto* crowdfunding untuk membantu upaya perang Ukraina melawan Rusia (Sigalos, 2022). Lonjakan donasi dalam bentuk *cryptocurrency* ini kemudian menandakan adanya sebuah perubahan aset digit sebagai sebuah metode pendanaan alternatif yang penting saat ini. Mata uang kripto memungkinkan kemudahan tersendiri dalam proses transfer dana antar negara yang biasanya terhambat di lembaga keuangan

suatu negara. Hal ini menjadi cara yang paling efektif untuk dilakukan dalam donasi oleh *Come Back Alive*.

Sejalan dengan perkembangan *cryptocurrency* pemerintah Ukraina juga telah meloloskan RUU untuk melegalkan *cryptocurrency* di Ukraina saat ini. Hal ini diharapkan agar dapat memudahkan bentuk transaksi dan transfer dana yang masuk ke Ukraina saat ini. Dengan adanya kemudahan ini, aliran dana masuk berupa donasi dan bantuan dari masyarakat internasional kemudian mampu mendukung produksi keamanan di Ukraina saat ini dari gejolak perang dan invasi yang dilakukan oleh Rusia. Proyek pengumpulan dana telah mencairkan bitcoin senilai \$150.000 yang telah diterima sejauh ini (Handagama, 2022).

(3) Peran *Come Back Alive* dalam Upaya Produksi Keamanan selama Konflik

*Come Back Alive* sebagai NGO yang telah melakukan galang dana untuk keperluan militer sejak tahun 2014, telah menjadi pengelola dana nasional untuk militer melalui donasi publik yang cukup besar di Ukraina (Hrudka & Ben, 2022). Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pemimpin *Come Back Alive*, Rymaruk yang telah memimpin Departemen Militer selama 6 (enam) tahun dan merupakan veteran dalam perang Rusia-Ukraina. Latar belakang ini mempermudah proses penggalangan dana yang mana memerlukan data yang valid untuk proses penyalurannya. Dengan diinisiasi oleh orang yang sudah memiliki pengalaman di dalam militer sekaligus memiliki kedekatan dengan angkatan militer, maka akan memudahkan pemetaan kebutuhan alutsista dan memungkinkan ketepatan sasaran.

*Come Back Alive* sebagai NGO beranggotakan masyarakat sipil yakni masyarakat Ukraina itu sendiri yang mana dilaporkan pasca penyerangan oleh Rusia, pekerja *Come Back Alive* meningkat dua kali lipat, dalam mekanisme *Come Back Alive*, manfaatnya tidak secara langsung diterima oleh masyarakat, disalurkan pada pemerintah spesifiknya pada pasukan militernya. Tujuan tindakan ini adalah untuk mengoptimalkan kerja pasukan militer yang kemudian diharapkan mampu memberi dampak keamanan pada masyarakat secara bersama-sama satu negara. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan peran berbagai lapisan aktor dalam negara:

Tabel 1. Dimensi Keamanan Fisik

Keamanan fisik	Organisasi Internasional	Negara	Sektor Privat	Masyarakat Sipil	Individu
Definisi: keamanan ini melibatkan aspek fisik untuk memastikan keamanan terwujud dalam karakteristik dan properti fisik seperti sistem, ruang, objek dan perilaku manusia.	Melindungi sistem internasional, aset fisik dan infrastruktur transnasional (contoh: saluran pipa antar negara), eksistensi fisik dari masyarakat global.	Melindungi teritori negaranya (batas, laut, dsb), ruang dan bangunan nasional (kota, monumen, dsb), aset fisik dan infrastruktur nasional (transport, listrik, dsb), eksistensi fisik masyarakat.	Melindungi bangunan perusahaan (kantor, depot, dsb), infrastruktur dan aset fisik perusahaan (teknologi dan infrastruktur komunikasi), hidup karyawan dan konsumen.	Melindungi bangunan publik seperti rumah sakit dan sekolah, serta melindungi kehidupan masyarakat sipil.	Melindungi tubuh dan aset fisik masing masing.

Sumber: Diolah oleh Penulis

*Come Back Alive* membantu pemerintah khususnya pasukan militer dalam peningkatan kapasitasnya, di sisi lain sejatinya *Come Back Alive* memberikan kebermanfaatn pada masyarakat, karena dengan optimalisasi pasukan militer, diharapkan Ukraina dapat bertahan dengan lebih baik di tengah Perang Rusia-Ukraina. Pada komponen keamanan militer, *Come Back Alive* memberikan bantuan dalam berbagai wujud yang sejatinya tak lepas dari upaya masyarakat yang ditunjukkan dengan angka peningkatan donasi. Setelah invasi Rusia pada 24 Februari 2022, donasi yang masuk pada *Come Back Alive* meningkat hingga 100 kali, tepatnya mencapai Rp 300 juta atau setara dengan 10,13 juta USD dan dukungan masih terus berlanjut masuk ke dalam *Come Back Alive*. Dalam upaya

peningkatan kapasitas, *Come Back Alive* melibatkan ahli untuk membuat drone dan *sapper pack* yang merupakan kebutuhan militer. Produksi mandiri ini dilanjutkan dengan sistem CCTV mobile yang mana telah membantu mengurangi penggunaan sniper dari lawan (Hrudka & Ben, 2022).

Selain inovasi yang muncul pasca kampanye online oleh *Come Back Alive*, peningkatan jumlah pemberian alutsista juga signifikan. Jika disimpulkan hingga tahun 2022, jumlah total bantuan alutsista yang diberikan oleh *Come Back Alive* adalah 952 *thermal imagers*, namun dalam 2 bulan yakni Februari-April 2022, sudah dikirimkan 3.457 penembak panas. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah bantuan militer yang telah tersalurkan:

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Bantuan Alutsista (2014-2022)

Jenis Alat Militer	Jumlah yang Telah Diberikan pada 2014-2022	Jumlah yang Telah Diberikan pada Februari-April 2022
<i>Thermal Imaging Optics</i>	952	3.457
Mobil	60	77
<i>Quadcopters</i>	250	2.793
Pesawat tanpa awak kapal	0	126
Fasilitas Komunikasi (HT)	570	17.016
Pelindung Anti Peluru	100	17.206
Laptop	227	1.789

Upaya masyarakat membantu produksi keamanan dengan peningkatan donasi dari 281.601.111 mn menjadi 3.118.705.697 mn. Departemen Peningkatan Donasi *Come Back Alive* melaporkan bahwa donasi ini tidak hanya diberikan oleh individu saja tetapi juga perusahaan seperti perusahaan teknologi dan pertanian. Industri pertanian direpresentasikan dengan perkumpulan petani yang mengirimkan sekitar 410.000 USD kepada *Come Back Alive* (Hrudka & Ben, 2022).

## KESIMPULAN


Pada kasus di Ukraina, sebuah LSM/NGO bernama *Come Back Alive* hadir sebagai upaya memperkuat postur keamanan Ukraina. LSM ini memproduksi keamanan di Ukraina sejak 2014 silam sampai dengan saat ini. *Come Back Alive* sebagai NGO yang telah melakukan galang dana untuk keperluan militer sejak tahun 2014, telah menjadi pengelola dana nasional untuk militer melalui donasi publik yang cukup besar di Ukraina. Temuan pada data angka donasi menunjukkan lonjakan yang dahsyat di tahun 2022, pasca serangan oleh Rusia pada bulan Februari.

*Come Back Alive* adalah salah satu dari LSM yang kemudian turut serta dalam memproduksi keamanan di Ukraina melalui pengumpulan dana atau donasi SWIFT dan donasi *cryptocurrency*. Sebagai upaya dan perjuangan dalam memperoleh simpati masyarakat internasional *Come Back Alive* melakukan kampanyenya melalui situs website resminya dan pemanfaatan media sosial baik facebook, Instagram, Tiktok untuk mengumpulkan dan menggalang dana. Kampanye yang dilakukan biasanya dalam bentuk poster, video singkat dan narasi singkat yang diunggah di media sosial. Pemanfaatan transaksi uang kripto menjadi sebuah alternatif yang dipakai oleh sejumlah NGO di Ukraina saat ini. Hal tersebut dinilai lebih memudahkan karena transaksi kripto “tanpa batas dan tahan sensor” (*borderless and censorship-proof*). Fenomena ini kemudian diperkuat dengan dukungan pemerintah Ukraina yang mengeluarkan undang-undang mengenai diperbolehkannya menggunakan dan memanfaatkan transaksi mata uang kripto di Ukraina pada bulan Februari silam. Setelah uang donasi dikumpulkan atau diterimakan oleh *Come Back Alive*, dana tersebut kemudian diserahkan kepada pihak militer untuk mendukung kapasitas dan alat militer di lapangan dengan tujuan agar militer Ukraina mampu menyaingi dan menahan segala bentuk ancaman yang diberikan oleh militer Rusia.

Dengan demikian kehadiran *Come Back Alive* telah mampu memproduksi keamanan di Perang Ukraina-Rusia, dengan memberikan fleksibilitas untuk beroperasi melalui media sosial, kehadiran fisik jangka panjang di zona konflik sejak tahun 2014, dan kemampuan untuk menangani aspek konflik dengan caranya sendiri melalui donasi *cryptocurrency*.

## REFERENSI

- Adriani, R., & Attata, J. W. (n.d.). Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina. 2022, 1–12. [https://www.researchgate.net/publication/359506959\\_UPAYA\\_RESOLUSI\\_KONFLIK\\_RUSIA-UKRAINA](https://www.researchgate.net/publication/359506959_UPAYA_RESOLUSI_KONFLIK_RUSIA-UKRAINA)
- Browne, R. (2022, February 27). *Ukraine Government Raises Over \$10 Million in Cryptocurrency Donations*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2022/02/27/ukraine-government-raises-over-10-million-in-cryptocurrency-donations.html>
- Chigas, D. (2007). Capacities and Limits of NGOs as Conflict Managers. In C. Crocker, F. Hampson, & P. Aall (Eds.), *Leashing the Dogs of War* (pp. 553–581). United States Institute of Peace Press.
- Come Back Alive. (2022a). *About Us*. <https://www.comebackalive.in.ua/>
- Come Back Alive. (2022b, May 26). *More than \$ 100 000 000 or долл 3 498 665 623,37. That's how much from February 24 to May 16 (excluding cryptocurrency) raised to help* [Status Update]. Facebook. [https://m.facebook.com/profile.php?id=100079833240019&\\_rdr](https://m.facebook.com/profile.php?id=100079833240019&_rdr)
- Come Back Alive [@comebackalive2022]. (2022c, February 28). *my people– brave, diligent, and honest. #ukraineunderattack #ukrainetoday #ukraineblog #ukraine #ukrainegirl #ukrainewar #supportukraine #saveukraine*. Tiktok. <https://www.tiktok.com/@comebackalive2022/video/7069593179967786283>
- Department of Defense. (2012). *DOD Dictionary of Military and Associated Terms* (Joint Publ). CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Elliptic. (2022, March 11). *Live Updates: Ukraine Government Turns to Crypto to*

- Crowdfund Millions of Dollars. <https://www.elliptic.co/blog/live-updates-millions-in-crypto-crowdfunded-for-the-ukrainian-military>
- Forbes Staff. (2022, February 25). *Bitcoin Donations To Ukrainian Army Surpass \$4 Million*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/forbesstaff/2022/02/25/bitcoin-donations-to-ukrainian-army-surpass-4-million/?sh=1fc095841eca>
- Global Data. (n.d.). *Russia and Ukraine Military Comparison Overview*. <https://www.globaldata.com/data-insights/macroeconomic/russia-and-ukraine-military-comparison-overview/>
- Global Fire Power. (2022). *2023 Russia Military Strength*. [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country\\_id=russia](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=russia)
- Handagama, S. (2022, February 24). *People Are Sending Millions in Bitcoin to Aid Ukraine's Military as Russia Advances*. Coin Desk. <https://www.coindesk.com/policy/2022/02/24/people-are-sending-bitcoin-to-aid-ukraines-military-as-russia-advances/>
- Hartmann, F. H. (1978). *The Relations of Nations*. MacMillan Publishing Company.
- Hrudka, O., & Ben, B. (2022, May 26). "With start of invasion, foreign firms started selling us sh\*t." *How Ukraine's top military charity saves lives today* (S. Maryn (ed.)). Euromaidan Press. <https://euromaidanpress.com/2022/05/26/how-ukraines-top-military-charity-come-back-alive-foundation-saves-lives/>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Paleri, P. (2008). *National security: imperatives and challenges*. Tata McGraw-Hill.
- Penner, G. B. (2014, September 7). *A Framework for NGO-Military Collaboration*. Small Wars Journal. <https://smallwarsjournal.com/jrnl/art/a-framework-for-ngo-military-collaboration>
- Respati, A. R. (2022, February 25). *Digempur Rusia, Ukraina Buka "Crowdfunding" untuk Biayai Tentaranya* (A. Ika (ed.)). Kompas. <https://money.kompas.com/read/2022/02/25/131500126/digempur-rusia-ukraina-buka-crowdfunding-untuk-biayai-tentaranya>
- Sangal, A., Vogt, A., Woodyatt, A., Picheta, R., Upright, E., Yeung, J., Renton, A., Macaya, M., & Wagner, M. (2022, February 26). *February 25, 2022 Russia-Ukraine news*. CNN. <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-25-22/index.html>
- Save Life in Ukraine [@savelife.in.ua]. (2022, April 11). *3592 технічні засоби та обладнання передав нашим захисникам Фонд за тиждень, з 4 по 10 квітня UA*  *За цей час* [Photo]. Instagram. <https://www.instagram.com/savelife.in.ua/?hl=en>
- Sigalos, M. (2022, February 25). *\$4.1 million in cryptocurrency funneled to Ukrainian military since Russia invaded*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2022/02/25/4point1-million-in-cryptocurrency-funneled-to-ukrainian-military-since-russia-invaded.html>
- Sodik, A., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sorongan, T. P. (2022, February 28). *Ini Awal Mula Perang Rusia-Ukraina, Akankah Segera Berakhir?* CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220228064546-4-318875/ini-awal-mula-perang-rusia-ukraina-akankah-segera-berakhir/1>
- Sukidin, B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Insan Cendekia Mandiri.
- Szpyra, R. (2014). *Military Security within the Framework of Security Studies: Research*

Results. *Connections*, 13(3), 59–82. <http://www.jstor.org/stable/26326368>

Tabloid Desa. (2022, December 3). *Rusia Bersedia Negosiasi dengan Ukraina*.  
<https://tabloid-desa.com/rusia-bersedia-negosiasi-dengan-ukraina/>